

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gawat artinya mengancam nyawa, sedangkan darurat adalah perlu mendapatkan penanganan atau tindakan dengan segera untuk menghilangkan ancaman nyawa korban. Sebenarnya dalam tubuh kita terdapat berbagai organ dan semua itu terbentuk dari sel-sel, sel tersebut akan tetap hidup bila pasokan oksigen tidak terhenti, dan kematian tubuh itu akan timbul jika sel tidak bisa mendapatkan oksigen. Kematian ada dua macam yaitu mati klinis dan mati biologis, mati klinis adalah apabila seorang penderita henti nafas dan henti jantung, waktunya 6-8 menit setelah terhentinya pernafasan dan sistem sirkulasi tubuh sedangkan mati biologis adalah mulai terjadinya kerusakan sel-sel otak dan waktunya dimulai 6 sampai dengan 8 menit setelah berhentinya sistem pernafasan dan sirkulasi (Musliha, 2010).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam *World Report on Road Traffic Injury Prevention*, menjelaskan bahwa setiap tahunnya di seluruh dunia terdapat sekitar 1,2 juta orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas dan 50 juta lainnya mengalami luka-luka. Sedangkan di Indonesia, lebih dari 39 ribu warga meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas sepanjang tahun 2008 hingga tahun 2009. Selain korban jiwa, lebih dari 79 ribu warga mengalami luka-luka akibat kecelakaan lalu lintas untuk tahun 2009 saja. Jika ditambah dengan tahun sebelumnya mencapai lebih dari

150 ribu jiwa lebih yang mengalami luka-luka. Lebih lanjut dijelaskan bahwa angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas tahun 2008 sebanyak 20.188 kasus dan turun 9,83 persen menjadi 18.205 kasus pada tahun 2009 (Mabes polri, 2009).

Peran dan tanggung jawab masyarakat Desa Curah Malang sangat penting untuk dikaji dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Salah satu kunci utama dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dasar ditingkat desa adalah masyarakat yang mempunyai kemauan, kemampuan dan motivasi yang tinggi. Masyarakat sebagai orang awam merupakan salah satu perantara pelayanan kesehatan yang memegang peranan sangat penting dalam rangka menurunkan angka trauma/gangguan yang sebagian besar diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas. Penanganan kegawatdaruratan trauma dimasyarakat desa curah malang diawali dari pengetahuan dan sikap masyarakat saat pertama kali menemukan korban trauma. Masyarakat harus dapat membuat keputusan yang tepat pada saat gawat darurat.

Saat ini, cedera trauma merupakan penyebab dari lebih 120.000 kematian setiap tahunnya serta bertanggung jawab atas 80% kematian remaja dan 60% kematian anak. Sementara itu, setiap tahun ada lebih dari 50 juta cedera yang dikategorikan sebagai trauma dan sebagian dari cedera tersebut cukup parah sehingga pasien harus dirawat di rumah sakit. Selain koma atau kematian, trauma juga dapat menyebabkan kelumpuhan pasien, seperti yang telah terjadi pada sekitar 8 juta orang di seluruh dunia.

Trauma memiliki banyak jenis, yang dibedakan berdasarkan bagian tubuh yang mengalami trauma dan seberapa parah trauma yang dialami. Beberapa jenis cedera yang paling sering diderita adalah cedera pada otak, tulang belakang, perut, dan dada. Jenis cedera ini juga dapat dikategorikan sebagai cedera tertutup atau tembus. Cedera dianggap tertutup ketika trauma terjadi di dalam tubuh. Contohnya, cedera otak traumatis dapat terjadi karena trauma akibat benda tumpul pada kepala. Sementara itu, cedera dianggap menembus dalam kasus seperti luka akibat tusukan pisau atau gunting. Patah tulang dan luka bakar juga merupakan cedera traumatis, sama halnya dengan memar, terutama ketika terjadi pada organ vital seperti jantung.

Cedera servikal adalah cedera tulang belakang yang paling sering dapat menimbulkan kecacatan dan kematian, dari beberapa penelitian ternyata terdapat korelasi tingkat cedera servikal dengan morbiditas dan mortalitas, artinya semakin tinggi tingkat cedera servikal maka semakin tinggi pula morbiditas dan mortalitasnya. Sebanyak 10% penderita dengan penurunan kesadaran yang dikirim ke IGD (Instalasi Gawat Darurat) oleh karena kecelakaan lalu lintas selalu mendapat cedera servikal, baik cederanya pada tulang servikal, jaringan penunjang, dan cedera pada *cervical spine*. Kecelakaan lalu lintas dan terjatuh adalah penyebab sebagian besar fraktur tulang servikal. Trauma pada servikal subaksis (C3–7) lebih umum terjadi dibandingkan dengan C1 dan C2, dan potensial menjadi trauma yang perlu banyak perhatian. Hampir selalu dipikirkan bahwa akan terjadi trauma servikal pada penderita dengan riwayat

kecelakaan kendaraan bermotor kecepatan tinggi, trauma pada wajah dan kepala yang signifikan, terdapat defisit neurologis, nyeri pada leher, dan trauma multipel.

Oleh karena itu latar belakang tentang kecelakaan dan pelatihan penanganan pertama dalam merencanakan tindakan kecelakaan pada korban sangat penting diberikan pada masyarakat Desa Curah Malang dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan memberikan pilihan dalam merencanakan tindakan pada korban kecelakaan lalu lintas. Kemampuan ini memerlukan penguasaan pengetahuan dan sikap yang baik untuk memberikan pertolongan pada korban sebelum korban dibawa ke rumah sakit.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan pengetahuan kegawatdaruratan trauma tulang belakang dan sikap masyarakat dalam merencanakan tindakan trauma tulang belakang di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Pengkajian peran dan tanggung jawab masyarakat Desa Curah Malang sangat penting untuk menangani korban kecelakaan lalu lintas terutama korban yang mengalami trauma. Penanganan kegawatdaruratan kecelakaan lalu lintas pada masyarakat diawali dari

pengetahuan dan sikap masyarakat saat pertama kali menemukan korban kecelakaan lalu lintas.

2. **Pertanyaan Masalah**

Adakah hubungan pengetahuan kegawatdaruratan trauma tulang belakang dan sikap masyarakat Desa Curah Malang dalam merencanakan tindakan trauma tulang belakang?

C. Tujuan Penelitian

1. **Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan kegawatdaruratan trauma tulang belakang dan sikap masyarakat dalam merencanakan tindakan trauma tulang belakang di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

2. **Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan tentang kegawatdaruratan trauma tulang belakang pada masyarakat di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi sikap masyarakat dalam merencanakan tindakan pada trauma tulang belakang di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang kegawatdaruratan trauma tulang belakang dengan sikap masyarakat dalam merencanakan tindakan penanganan pada trauma tulang

belakang di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji
Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat untuk lebih meningkatkan pengetahuan kemungkinan terjadinya trauma tulang belakang di saat kecelakaan dan bagaimana memberikan pertolongan pertama dalam kecelakaan sebelum dibawa kerumah sakit. Penelitian lebih lanjut dapat:

1. Bagi Keluarga

Keluarga dapat mengetahui apa itu kegawatdaruratan trauma tulang belakang dan bagaimana sikap dalam merencanakan tindakan trauma tulang belakang.

2. Bagi Masyarakat

Agar mendapat pelayanan memuaskan, mengurangi perasaan gelisah terhadap tindakan medis kepada anggota keluarga yang di rawat serta mengurangi persepsi dan rasa curiga terhadap tindakan atau pelayanan tim medis dan para medis rumah sakit.

3. Bagi Profesi

Sebagai tambahan informasi serta sebagai bahan acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan pelayanan pemberian pengetahuan dari perawat tentang kegawatdaruratan trauma tulang belakang.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang penerapan dan pentingnya pelaksanaan pemberian pengetahuan dan sikap dalam merencanakan tindakan trauma tulang belakang.

5. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi institusi pendidikan dalam pengembangan kurikulum terutama terkait dengan mata ajar keperawatan Gawat Darurat.

6. Bagi Instalasi Gawat Darurat

Hasil penelitian ini untuk memberikan informasi dan menambah literatur mengenai pemberian pengetahuan kegawatdaruratan dan sikap dalam merencanakan tindakan trauma tulang belakang.